

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak lepas dari sumber daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan lagi. Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab”.¹

Natawidjaja berpendapat bahwa secara umum Pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-

¹ Ali Mustadi. Dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press).

budaya dan ipteks yang bermuara pada pembentukkan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara.²

Membahas tentang pendidikan tidak terlepas juga dengan komunikasi interpersonal yang mana ini adalah kunci dari kelancarannya proses pembelajaran dilingkungan sekolah khususnya pada guru dan peserta didik. Komunikasi yang berjalan dengan baik antara guru dengan peserta didik memungkinkan terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Kata-kata yang terucap oleh guru dalam suatu pembelajaran penyampaian pesan yang sangat penting. Maka jika peserta didik adalah anak-anak jadi pada dasarnya anak-anak suka meniru apa yang mereka lihat. Maka dari itu perlunya konsep pola dalam komunikasi pembelajaran agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan efektif.³

Pentingnya membangun komunikasi oleh guru BK terhadap peserta didik akan memberikan pengaruh serta mengurangi perilaku yang tidak baik pada peserta didik di sekolah. Hubungan yang positif atau negatif akan mempunyai dampak besar terhadap nilai kehidupan dan kemampuan peserta didik. Komunikasi yang baik antar peserta didik merupakan kemampuan

² Tanto Trisno Mulyono, Muhammad Syahrul. Dkk, *Teori Komunikasi Pendidikan*, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grub, 2022).

³ Hepy Permana dan Titin Suhartini, *Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring di Kota Bandung*, Jurnal Homepage: Vol 9 No. 1 Januari-Juni 2020 (Bandung: Ars University).

menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menguasai materi, mendiskusikan hasil, mengambil keputusan secara rasional, menghubungkan gagasan yang sudah dibangun dengan peserta didik dan mengembangkannya untuk memecahkan masalah secara dinamis.⁴

Komunikasi interpersonal yang terus berkelanjutan dapat membentuk sebuah pola yang menjadi proses dalam komunikasi beserta dengan aspek lainnya. Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan yang terjadi antara dua orang atau bisa lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan sebagai cara yang tepat sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh komunikator. Komunikasi interpersonal pada dasarnya mempunyai pola yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Begitu pula dengan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses interaksi mengajar yang menjadi rutinitas setiap hari. Bentuk dari kebiasaan dan cara berkomunikasi mempunyai dampak bagi penerima pesan atau komunikan.⁵

Terkait dengan judul pada penelitian ini Hadist juga membahas tentang bagaimana pola komunikasi yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. tak lain adalah sebaik-baiknya teladan bagi seluruh makhluk. Bahkan

⁴ Puspita Hari Wijaya, *Komunikasi interpersonal Antara Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dengan Siswa Dalam Mencegah Perilaku Membolos Pada Siswa SMK Binawiyata Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁵ Suzy Azcharie dan Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*, *Jurnal Pekommas*, Vol. 18 No. 3, Desember 2015, 213-224 (Jakarta Barat: Universitas Tarumanagara).

dikarenakan sangat mulianya beliau, Aisyah r. a. istri Rasulullah Saw. pernah berkata:

كَانَ حُلْفَةُ الْقُرْآنِ

Ada sebuah contoh pola komunikasi Rasulullah Saw. dengan orang lain yang perlu dicontoh yaitu tatkala Rasulullah Saw. diperlakukan dengan tidak pantas oleh salah seorang pendeta Yahudi. Menurut Shahih Ibnu Hibban dalam Kitab Muzara'ah yang dikutip oleh Nasir Muhammadiy tentang peristiwa Zaid bin Sa'nah yang menjadi pendeta Yahudi sebelum dia masuk islam. Suatu ketika Zaid bin sa'nah pernah datang bertemu Rasulullah Saw. untuk menuntut haknya. Dia kemudian menarik baju Nabi Saw. dari bahu Baginda Saw. sambil berkata: "sesungguhnya kamu wahai Bani Abdul Muthallib sangat suka memanjangkan pakaian dan aku memang mengenali kamu semua." Perbuatan yang dilakukan terhadap Nabi Saw. ini telah membangkitkan kemarahan Umar bin Khathtab, lalu beliau memarahi dan menghalau Zaid bin Sa'nah. Maka Rasulullah Saw bersabda: "Ketahuilah Umar bahwa aku dan Zaid pernah menghadapi masalah yang lebih berat daripada ini. Kamu sepatutnya meminta aku memberikan haknya dengan sebaik mungkin., dan sepatutnya kamu menasehati dia agar meminta dengan cara yang paling baik. Pergilah kamu wahai Umar dan penuhi haknya! Adapun hakny masih tiga cupak lagi, tetapi tambahkan baginya tiga puluh cupak karena kamu telah menghalanginya dari haknya."

Menurut Al-Baihaqi dikutip oleh Nasir Muhammadiy, pola komunikasi dengan sikap adil yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. ini telah menjadi perantara penyebab Zaid bin San'ah masuk Islam. Beliau menceritakan: "Tidak tinggal dari tanda-tanda kenabian kecuali kesemuanya telah aku ketahui pada wajah Rasulullah Saw. ketika aku melihatnya, kecuali dua perkara yang sangat suka kau menceritakannya: kelembutannya mendahului kekerasannya dan tidaklah bertambah sangat lagi keras seseorang melainkan bertambah lunak Baginda Saw. (terhadap orang itu)."

Sangat terlihat jelas begitu sesuainya komunikasi yang beliau lakukan terhadap orang lain, sekalipun orang tersebut adalah pendeta Yahudi. Disebabkan eloknya komunikasi beliau itulah Islam dapat diterima oleh Masyarakat dengan lapang dada tanpa adanya permusushan. Bagaimana tidak, di zaman yang dimana manusia berada dalam kejahiliahan karena menyembah sesembahan nenek moyang mereka serta kekolotan berpikir karena pendapat mereka yang sangat sulit untuk dibantahkan, dengan perlahan bisa diubah oleh Rasulullah Saw. dengan pola komunikasi yang beliau pakai. Alhasil, Islam tersebar keseluruh penjuru dunia dengan damai termasuk Indonesia sendiri yang terkenal sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia.⁶

⁶Siti Qoniatun Ni'mah, *Pola Komunikasi Rasulullah Saw Dengan Para Sahabat (Analisis Isi Hadits Nabi Tentang Akhlak Berkomunikasi Dalam Kitab AL-LU'LU'WA AL-MARJAN)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan langsung dari guru BK di sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin terdapat beberapa masalah. Masalah yang sering ditangani guru BK pada sekolah ini cukup kompleks seperti masalah pelanggaran tata tertib sekolah, daftar kehadiran atau banyak keterangan alfa, terkait penyalahgunaan gawai atau hp, masalah hubungan pertemanan serta masalah hubungan dengan lawan jenis (pacaran).⁷

Terkait dengan komunikasi interpersonal pada sekolah ini guru BK sepakat mengatakan bahwa komunikasi cukup baik dikarenakan guru BK sudah dianggap sebagai sahabat oleh siswa dan sudah merasa akrab sehingga tidak ada rasa takut untuk sebagian siswa berkunjung ke ruang BK sekedar untuk berteman atau bercerita. Sebagian lagi dari siswa ada juga yang masih merasa tidak percaya untuk bercerita dikarenakan rasa takut rahasianya tersebar serta malu dengan teman-temannya ketika namanya dipanggil atau langsung dijemput oleh guru BK itu sendiri ke ruang kelas.⁸

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menggali data terkait dengan komunikasi guru BK dalam menangani masalah siswa di sekolah. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang digunakan serta faktor apa saja dalam komunikasi guru bk dan siswa maka peneliti mengangkat dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Siswa di Sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin ”**.

⁷ Tesa Septiana Halim. *Guru BK SMA Negeri 5 Banjarmasin*. Wawancara Pribadi. 22 Juni

⁸ Guru BK SMA Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara Pribadi 15 Agustus 2023

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dijabarkan peneliti pada skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Siswa di SMA Negeri 5 Banjarmasin ”. ini antara lain :

1. Pola komunikasi

Dapat dikatakan bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam suatu proses pengiriman dan penerimaan yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat langsung dipahami oleh komunikan. Dimensi pola komunikasi terdiri atas dua macam yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah yang berlainan.⁹ Sedangkan menurut peneliti pola komunikasi adalah bentuk atau model komunikasi yang digunakan komunikator untuk bertukar informasi dengan komunikan atau lawan bicara yang tepat sehingga pengiriman dan penerimaan pesan dapat dipahami. Adapun pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Devito, antara lain sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi primer
- b. Pola komunikasi sekunder

⁹ Rosmawati Manurung dan Solihah Titin Sumartini, *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Santri Pesantren Moderen Darul Arafah Raya di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 6 No. 1, Juni 2022 (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara).

- c. Pola komunikasi linear
 - d. Pola komunikasi sirkuler
2. Komunikasi interpersonal

Menurut Devito (1989:4) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki pengaruh adanya timbal balik (*feedback*) terhadap pengirim dan penerima pesan-pesan.¹⁰ Sedangkan menurut peneliti komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan yang sering memuat dua orang atau lebih. Komunikasi yang berjalan dengan baik akan memberikan dampak yang baik juga bagi komunikan.

3. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan, baik masalah dalam prestasi belajar maupun masalah lainnya. Guru bimbingan dan konseling atau sering disebut guru BK membantu menyadarkan peserta didik akan kekuatan yang ada dalam diri mereka sendiri, menemukan yang menjadi inti permasalahan yang sekarang mereka hadapi.¹¹ Sedangkan bagi peneliti guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki peran dalam pemberian layanan

¹⁰ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

¹¹ Mufied Fauziah, Hardi Prasetiawan. Dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

kepada peserta didik agar dapat memahami dalam memecahkan masalahnya serta membimbing peserta didik supaya mandiri dalam mengambil keputusan.

C. Fokus Penelitian

1. Pola komunikasi interpersonal yang guru bimbingan dan konseling gunakan untuk menangani masalah siswa di SMAN 5 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa di SMA Negeri 5 Banjarmasin.
3. Faktor penghambat komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa di SMA Negeri 5 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pola komunikasi interpersonal yang digunakan guru BK dalam menangani masalah siswa di SMAN 5 Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung pada komunikasi interpersonal guru BK dalam menangani masalah siswa di SMAN 5 Banjarmasin.
3. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal guru BK dalam menangani masalah siswa di SMA Negeri 5 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini intinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengembangan tentang pola komunikasi khususnya pada guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktisnya, manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan baru guru dalam memilih pola komunikasi interpersonal yang tepat untuk siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu serta mempermudah siswa untuk lebih terbuka melalui pola komunikasi yang guru BK gunakan saat menangani masalah yang dihadapinya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap semoga apa yang ditulis pada penelitian ini dapat dikaji lebih dalam lagi serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Kajian pustaka adalah bagian untuk menghindari terjadinya plagiatisme atau plagiasi terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan,

karena hal itulah dilakukan penelusuran lagi terhadap judul penelitian terdahulu yang sejenis dengan yang peneliti teliti mengenai pola komunikasi interpersonal guru BK dalam menangani masalah siswa.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nindi Pratiwi Mahasiswi Universitas Medan Area Tahun 2017. Penelitian berjudul *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa dalam membentuk kemandirian dalam bina diri, mengembangkan keterampilan dalam membuat suatu karya seni, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti melihat bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam membentuk kemandirian pada anak tunagrahita. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data-data kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara mendalam pada 3 guru kelas siswa tunagrahita sebagai narasumber penelitian. Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru adalah primer yang menggunakan bahasa lisan yang disertai dengan kalimat perintah dan metode redundan atau repetisi (pengulangan). Pola

komunikasi tersebut sangat efektif dalam membentuk kemandirian siswa tunagrahita.¹²

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian sama-sama membahas tentang pola komunikasi interpersonal. Untuk pendekatan pada penelitian sebelumnya sama sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang mana pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan untuk membentuk kemandirian pada anak tunagrahita sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pola apa saja yang guru BK gunakan dalam menangani masalah siswa SMA.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rihadatul Aisy Oktaviani Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021. Penelitian berjudul *Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Gresik*.

Hasil penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh dengan anak asuh adalah pola linear dan sirkular. Hambatan masih dijumpai dalam proses komunikasi seperti perbedaan karakter anak asuh, perbedaan usia yang cukup jauh

¹² Nindi Pratiwi, *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan*, Skripsi (Medan: Universitas Medan Area, 2017).

membuat anak asuh segan dalam bercerita serta kurangnya pengasuh *profesional* yang tinggal menetap di asrama panti asuhan.¹³

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pola komunikasi interpersonal dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada pola komunikasi yang digunakan hanya 2 saja yaitu linear dan sirkular sedangkan pada penelitian ini menggunakan 4 pola komunikasi dari teori Joseph A Devito.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmawati Manurung dan Solihah Titin Sumanti mahasiswi Universitas Islam Negeri Negeri Sumatera Utara Tahun 2022. Penelitian Berjudul *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Santri Pesantren Modern Darul Arafah Raya di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar santri pesantren modern darul arafah. Pada jurnal ini persoalan yang akan dikaji mencakup rumusan masalah yaitu, bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar santri pesantren darul arafah untuk mengungkapkan persoalan tersebut cara menyeluruh dan mendalam.

¹³ Rihadatul Aisy Oktaviani, *Pola Komunikasi Interpersoanal Pengasuh Dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Gresik*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Analisis pada penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara dan observasi kemudian verifikasi agar relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar santri yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan santri kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru dengan santri. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi verbal dan non verbal. Kontribusi penelitian berdasarkan komunikasi yang dilakukan guru bersifat konseling dan ramah guru melakukan berbagai macam upaya dalam berkomunikasi, santri yang berasal dari berbagai daerah memiliki watak yang berbeda sehingga banyak dari mereka yang sulit untuk terbuka dan mengekspresikan diri atas apa yang telah dialaminya sewaktu belajar. Upaya pendekatan biasanya dilakukan dengan mengajak santri bercerita. Jadi santri didekati kemudian diajak ngobrol mengenai hal-hal yang disukai oleh santri. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai

santri merasa nyaman dengan gurunya mengulang Kembali pesannya sehingga menyebabkan komunikasi berjalan dengan baik.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan bagaimana pola komunikasi yang digunakan. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lebih fokus meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pola komunikasi saat menangani masalah siswa disekolah termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal disekolah.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan dari penelitian, sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi: Halaman Sampul/Cover, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran-Lampiran.

¹⁴ *Ibid.*

2. Bagian isi skripsi:
 - a. Bab I Pendahuluan: Konteks Penelitian, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir: Kajian Teoritik dan Kerangka Berpikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian: Jenis dan Pendekatan penelitian, Setting Penelitian, Partisipasi Penelitian, Data pokok dan Data Pendukung, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data serta Teknik Validitas Dan Keabsahan Data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Hasil Penelitian, Penyajian Data dan Pembahasan.
 - e. Bab V Penutup: Kesimpulan dan Saran.
3. Bagian akhir skripsi: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.